

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 GAMBARAN UMUM DAN LETAK LOKASIH PENELITIAN

Puskesmas Waingapu adalah pusat antara sasaran kesehatan bagi masyarakat Di Kecamatan kota Waingapu dengan jumlah penduduk 72,755 jiwa. Puskesmas waingapu terletak di kelurahan Kamalapati Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten SumbaTimur dengan Luas Wilayah 77,3 km dengan batas -batas wilayah :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan selat sumba
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kelurahan Wangga
3. Sebelah Timur : Kelurahan Prailiu. Kecamatan Kambera
4. Sebelah Barat : Desa Pambotanjara Kecamatan kota waingapu

Puskesmas Waingapu memiliki 4 (empat) kelurahan yaitu: kelurahan Hambala, Kelurahan Kamalaputih, kelurahan Kambajawa, Kelurahan Matawai. Dan 3 (Tiga) desa Lukukamaru, desa Pambotandjara, desa Mbatakapidu.

Puskesmas Waingapu terletak di kelurahan Hambala dengan beberapa jenis pelayanan kesehatan meliputi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) / KB, Poli umum 2 bagian, poli gigi, Gizi, Imunisasi Laboratorium sederhana, Kesehatan Lingkungan, Puskesmas Keliling,

Usaha Kesehatan sekolah, Kesehatan Usia Lanjutan dan memiliki satu buah PONED (Pelayanan Obsetri Neonatal Esseial Dasar). Yaitu PONED Hambala 2 buah Pustu yaitu Mbatakapidu dan Pustu Pambotandajara,n5 buah polindes, 15 posyandu lansia serta 29 buah posyandu bayi balita.

5.1.2 ketenagaan

Tabel 5.4 Ketenagaan

No	Jenis tenaga	N	%
1	Dokter umum	4	6
2	Dokter gigi	1	1
3	Farmasi	1	1
4	SKM	4	6
5	Gizi (S1)	2	3
6	Perawat (S1)	4	6
7	Perawat (DIII)	19	27
8	Bidan (DIII)	15	21
9	Bidan (DIV/SI)	3	4
10	Perawat Gigi (DIII)	1	1
11	Kesling DIII	1	1
12	Analisis Kesehatan DIII	1	1
13	Sarjana Non Kesehatan	4	6
14	Tenaga Umum	10	14
Total		70	100

Sumber : data sekunder puskesmas waingapu tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 jumlah dokter umum sebanyak 4 orang (6%), dokter gigi sebanyak 1 (1%) orang , farmasi sebanyak 1 orang (1%), sarjana kesehatan masyarakat sebanyak 4 orang (6%), gizi sebanyak 2 orang, (3%), Perawat SI sebanyak 4 orang (6%), perawat DIII sebanyak 19 orang(27%), Bidan DIII sebanyak 15 orang (215%), Bidan DIV/SI Sebanyak 3 orang(4%), Perawat Gigi sebanyak 1 orang (%), kesling sebanyak 1 orang (1%), analisis kesehatan sebanyak 1 orang(1%) , sarjana non kesehatan sebanyak 4 orang (6%) dan tenaga umum sebanyak 10 orang (10%).

5.2 HASIL PENELITIAN

5.2.1 Data Umum Responden

Tabel 5.5
Distribusi responden berdasarkan golongan umur, jenjang, pendidikan,
dan jenis pekerjaan yang terdapat pada
Di Wilayah Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

Klasifikasi	N	%
Umur		
< 20	1	3 %
21-35	25	76%
36- 45	7	21%
Pendidikan		
Sekolah Dasar (SD)	9	27%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	13	39%
Sekolah Menengah atas (SMA)	8	24%
Tinggi (D3-S1)	3	10%
Pekerjaan		
Bekerja	7	21%
Tidak bekerja	26	79%
Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2.1 Dapat di lihat dari total jumlah responden 33 orang dengan kriteria umur responden < 20 : 1 orang (3%) , Umur < 21-35 tahun sebanyak: 25 orang (76 %) umur 36-45 tahun sebanyak: 7 orang (21%).

Dilihat dari jenjang pendidikan terakhir responden di bagi dalam beberapa bagian yaitu yang pendidikan SD -8 (27%) SMP 13 orang (39%) , SMA -8 (24%), Pendidikan tinggi 3 orang (10%). Sedangkan di lihat dari pekerjaan responden pada tabel di atas yang bekerja 7 orang (21%) dan tidak bekerja 26 orang (79%).

5.2.2 Data Khusus

a. Pengetahuan

Tabel 5.6
Distribusi pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja
Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur
Mei 2023

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	17	52%
Cukup	10	30%
Kurang	6	18%
Jumlah	33	100%

Sumber data : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan data 5.8 di atas dapat di lihat bawah dari 33 responden yang paling tertinggi berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (61%), Berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (30%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (18%).

b.Sikap

Tabel 5. 7
Distribusi Sikap ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas
Waingapu, Kabupaten Sumba Timur
Mei 2023

Sikap	Jumlah responden	%
Baik	24	73%
Cukup	8	24%
Kurang	1	3%
Total	33	100 %

Sumber data : data primer 2023

Berdasarkan tabel 5. 9 di atas dapat di lihat bawah dari 33 responden yang paling tertinggi sikap ibu tentang pencegahan stunting, baik sebanyak 24 orang (73%), sikap cukup sebanyak 8 orang (24%), dan sikap a kurang sebnyak 1 orang (3%).

c. Tindakan

Tabel 5.8
Distribusi tentang Tindakan ibu tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja
Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur
Mei 2023

Tindakan	Jumlah responden	%
Baik	31	94 %
Cukup	2	6%
Kurang	-	-
Total	33	100 %

Sumber data : data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang paling tertinggi tindakan Ibu tentang pencegahan stunting, baik sebanyak 31 orang (94%), tindakan cukup sebanyak 2 orang (6 %), dan Sikap kurang sebanyak 0 orang (0 %).

d. Perilaku

Tabel 5.9
Distribusi tentang perilaku ibu tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja
Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur
Mei 2023

Perilaku	Baik	Cukup	Kurang
Pengetahuan	52	30	18
Sikap	73	24	3
Tindakan	94	6	-
Rata-rata	73	20	7

Berdasarkan tabel 5.10 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku ibu dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, yaitu perilaku baik 73%, cukup 20%, dan kurang 7%.

5.3 PEMBAHASAN

5.3.1 Pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bawah dari 33 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (52%) responden berpengetahuan cukup 10 orang (30%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (18 %). Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang tidak dapat memastikan sikap maupun tindakan, karena pengetahuan juga tidak dapat memastikan seperti apa pola hidup yang di jalani seseorang tersebut. Kondisi ekonomi yang tidak mendukung walaupun pengetahuan ibu sudah baik akan mempengaruhi kemampuannya untuk menerapkan pola hidup sehat (Harikatang et al.2020)

Menurut penelitian bawah dari 33 responden yang terbanyak pengetahuan adalah usia produktif bila di bandingkan dengan hasil pengetahuan baik sesuai hasil wawancara dengan beberapa responden bawah mereka sangat memahami suatu informasi tentang pencegahan stunting .Responden adalah berjenis kelamin perempuan, (serian dan fitriani ,2014) .

Dalam penelitian ini terdapat responden berpendidikan SD, SMP, SMA, S-
1. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah dalam menemukan dan memahami informasi yang mereka dapatkan. Bila di kaitkan dengan pekerjaan dalam penelitian ini responden yang bekerja sebanyak 7 orang.

Menurut penelitian bawah dengan teori menurut Notoatmodjo (2015), yang mengatakan bawah gambaran pengetahuan dan pengenalan pada masyarakat dari pihak terkait merupakan hal yang sangat penting sehingga terjadi perilaku yang positif yang

mengikat. Selain itu akses terhadap informasi baik media masa kampanye, penyuluhan dan sebagainya. Seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang stunting maka semakin kecil kemungkinan orang tersebut memiliki balita dengan kejadian stunting, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko besar mempunyai balita yang mengalami stunting dikarenakan ibu sulit untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi stunting pada balita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Herlinan,2021) bahwa tingkat pengetahuan yang paling dominan berada pada tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 50 (66,7%). Penelitian berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya stunting, karena ibu mengungkapkan belum mengetahui tentang stunting secara mendalam. Stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, stunting juga dapat menyebabkan depresi fungsi imun, perubahan metabolik, penurunan perkembangan motorik, rendahnya nilai kognitif dan rendahnya nilai akademik.

5.3.2 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian 33 responden yang bersikap baik sebanyak 24 orang (73%) yang bersikap cukup 8 orang (24%), dan yang bersikap kurang 1 orang (3%), jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bersikap baik dalam pencegahan stunting.

Sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun akan ia miliki, begitu juga sebaliknya (Asmuji & Faridah, 2018).

Dari hasil penelitian ini, perlu di usaha yang keras dari responden untuk mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial maupun dengan cara yang lain, tenaga kesehatan juga harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam pencegahan stunting di dukung oleh usaha dalam memberikan pengetahuan dan motivasi yang kuat agar masyarakat memiliki semangat dalam mencegah stunting di lingkungan mereka masing-masing. yang berarti semakin positif sikap yang ibu miliki tentang stunting maka akan semakin baik pula perilakunya dalam mencegah stunting.

Serupa dengan penelitian Arnita et al. 2020, di Wilayah Kota Jambi mendapatkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan upayanya dalam mencegah stunting pada anak balita .

5.3.3 Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden yang mempunyai tindakan baik sebanyak 31 orang (94%) yang bersikap cukup sebanyak 2 (6%) orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mempunyai tindakan yang baik dalam pencegahan stunting. Kurang baiknya tindakan bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang didukung oleh pendidikan yang memadai menyebabkan tindakan ibu dalam mencegah stunting. Tindakan adalah aktivitas dari manusia yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Tindakan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (Rangsang dari luar).

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin baik tindakan ibu dalam mengatasi stunting maka terjadi penurunan angka stunting.

5.3.4 Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku ibu dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, yaitu perilaku baik 73%, cukup 20%, dan kurang 7%. Berdasarkan teori serta hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu berhubungan dengan perilaku dalam pencegahan stunting karena ibu balita dalam penelitian ini meyakini bahwa anak mereka perlu dicegah dari masalah gizi dan pencegahan stunting akan memberikan manfaat yang baik bagi balitanya, sehingga ibu memutuskan untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting pada balitanya. Untuk mendukung program pemerintah dalam usaha mencegah dan penatalaksanaan stunting perlu kerja keras dan usaha terus menerus dalam memberikan pengetahuan dan motivasi yang kuat akan masyarakat memiliki semangat dalam pencegahan stunting dilingkungan mereka masing masing. Dengan begitu tindakan oleh seseorang ibu itu baik yang didukung dengan pengetahuan dan sikap yang baik dimana ketiganya merupakan pondasi dasar untuk membentuk perilaku kesehatan.